

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY**

(Tahun 2007-2017)



Oleh :

Nama : Lilis Eka Patra

NIM : 15313045

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH PERKABUPATEN/KOTA DI DIY
(Tahun 2007-2017)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Lilis Eka Patra

Nomor Mahasiswa : 15313045

Program Studi : Ilmu Ekonomi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2019

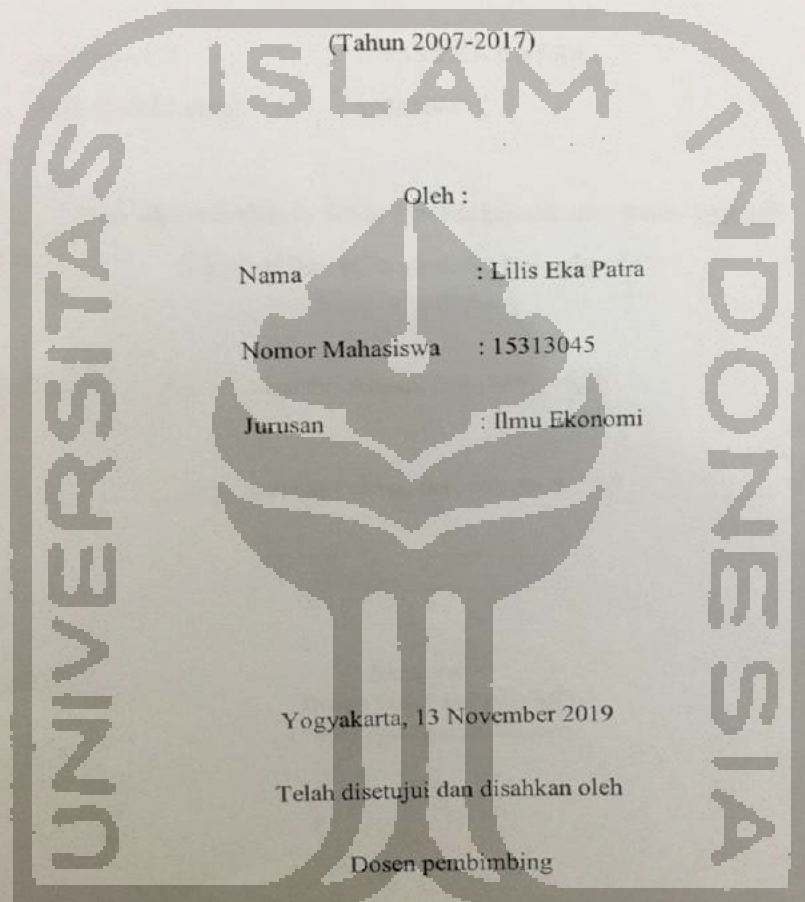
Penulis,

Lilis Eka Patra

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah
Perkabupaten/Kota Di DIY

(Tahun 2007-2017)



Oleh :

Nama : Lilis Eka Patra

Nomor Mahasiswa : 15313045

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 November 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Akhsyim Afandi', is written over the bottom part of the logo.

Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
PERKABUPATEN/KOTA DI DIY TAHUN 2007-2017**

Disusun Oleh : **LILIS EKA PATRA**

Nomor Mahasiswa : **15313045**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 Desember 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Penguji : Achmad Tohirin, Drs., MA., Ph.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah mencoba karena dalam mencoba itu kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.”

(Buya Hamka)

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

(Albert Einstein)

“Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi”

(Conan O'Brien)



HALAMAN PEREMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa berada disini dan bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

Bapak Hermawan dan Ibu Fitriatul Aini tercinta, skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kalian, terimakasih untuk cinta dan kasihnya. Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang tidak pernah putus. Terimakasih untuk kesabaran, perjuangan, dan tidak lupa doa-doa yang dipanjatkan tiada hentinya hingga saat ini. Jasa Ayah dan Ibu selama ini tidak akan bisa dibalaskan oleh apapun, semoga senantiasa Allah yang membalasnya.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ أَبَايَ وَأُمَّيَ وَمَنْ فِي أَهْلِ بَيْتِهِمَا

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2007-2017”**. Sholawat serta salam tidak lupa pula di panjatkan untuk Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dan syafa'at kepada umatnya sehingga terlepas dari zaman kebodohan sehingga bisa menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada :

1. Bapak Akhsyim Afandi Drs.,MA.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi, dan bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
2. Kedua Orang tuaku, Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, yang sudah mempercayai untuk bisa berkuliah diogja dan sudah mempercayai anak

pertama nya ini merantau jauh dari rumah, terimakasih sudah memfasilitasi segala kebutuhan dengan cukup semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Amiin Ya Rabbal Alamin. *Thank a lot and I love you so much!!!*

3. Untuk yang selalu ada Adik kandung ku Alif Abang dan Wiwin Juniar terimakasih sudah memberikan do'a, perhatian dan pengertian kepada kakakmu ini, semoga kita kelak menjadi orang yang sukses, berguna bagi orang tua, keluarga, agama, serta selalu bermanfaat untuk semua orang. Amiin Ya Rabbal Alamin. *Be success and I love too much you are.*
4. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

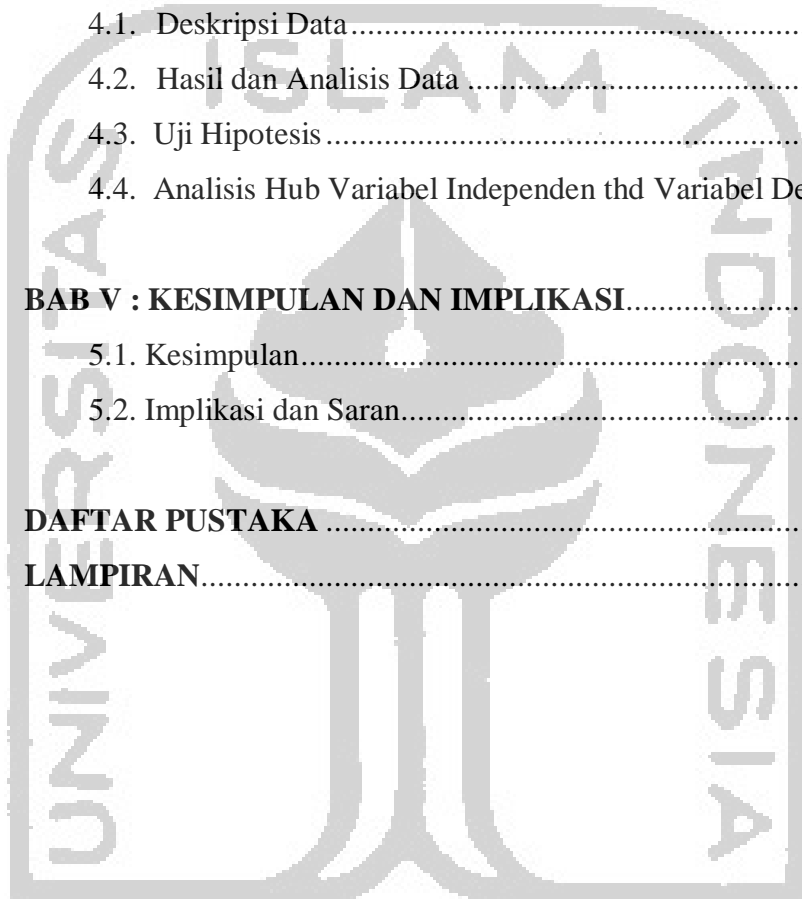
Yogyakarta, 13 November 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	defined. Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PEREMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.2. Landasan Teori.....	13
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
2.4. Hipotesis.....	19

BAB III : METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data.....	20
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	21
3.4. Pemilihan Model.....	28
BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Deskripsi Data.....	33
4.2. Hasil dan Analisis Data	35
4.3. Uji Hipotesis	38
4.4. Analisis Hub Variabel Independen thd Variabel Dependen	42
BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Implikasi dan Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.2 Hasil Log Uji Chow.....	36
Tabel 4.3 Hasil Log Uji Hausman.....	37
Tabel 4.4 Log <i>Fixed Effect</i>	38
Tabel 4.5 Hasil <i>Cross Section Effect</i>	40



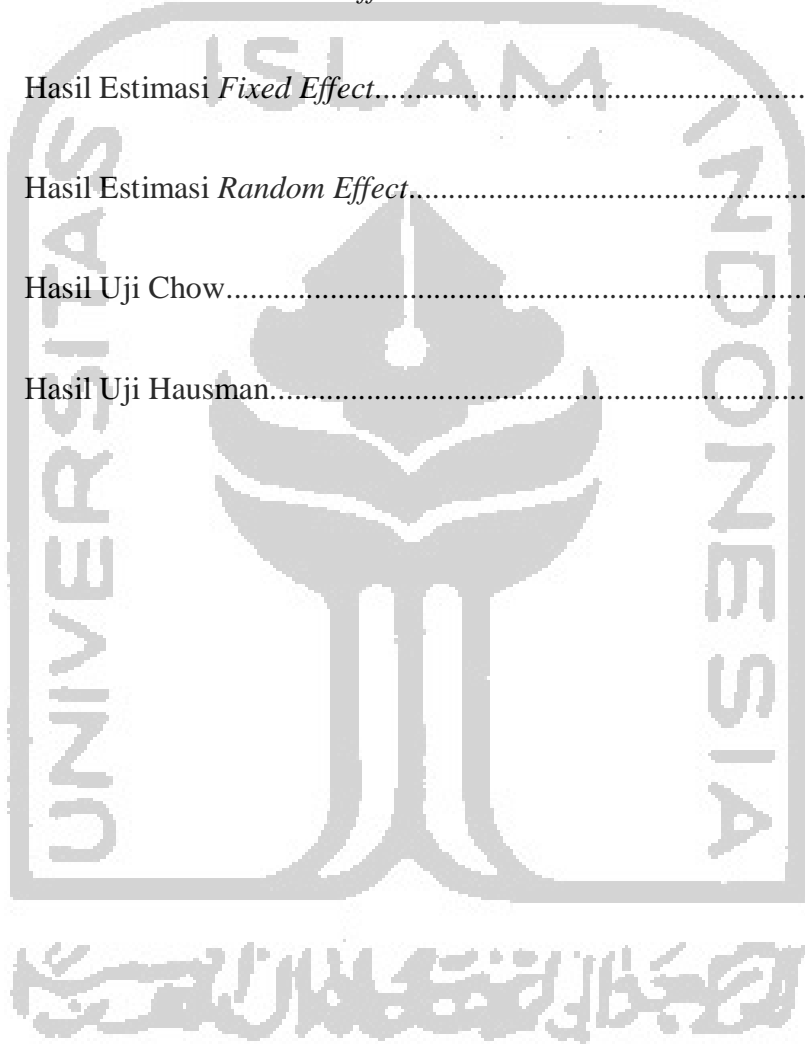
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah DIY..... 5



DAFTAR LAMPIRAN

I.	Data PAD, Jumlah Wisatawan, PDRB, Investasi 2007-2017.....	51
II.	Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	54
III.	Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	55
IV.	Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	56
V.	Hasil Uji Chow.....	57
VI.	Hasil Uji Hausman.....	59



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Yogyakarta khususnya perkabupaten/kota yang ada di DIY dari tahun 2007-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi panel dengan metode estimasi *Fixed Effect* menggunakan *software Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel investasi tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Kata Kunci : PAD, Jumlah wisatawan, PDRB, dan Investasi PMDN.



ABSTRACT

This study aims to analyze what factors affect the original income of the region in Yogyakarta Province, especially districts / cities in DIY from 2007-2017. The type of data used in this study is secondary data. The analytical method used is the quantitative method with panel regression with the Fixed Effect estimation method using Eviews 9. The results of this study indicate that the variable number of tourists and GRDP (Gross Regional Domestic Product) have a positive and significant effect on the variable of original regional income. While the investment variable not significant effect on the local revenue variable.

Keywords: *PAD, Number of tourists, GRDP, and PMDN Investment.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 kepala pemerintah daerah diberikan hak untuk mendapatkan sumber-sumber keuangan yaitu kepastian tersedianya dana dari pemerintah sesuai dengan urusan yang diserahkan, kewenangan memungut dan mendayakan pajak dan retribusi daerah serta hak untuk mendapatkan bagi hasil dari sumber daya nasional yang ada di daerah tersebut dan dana perimbangan lainnya, hak untuk mengelola kekayaan daerah dan pendapatan lain yang sah serta sumber pembiayaan (Bahar, 2009: 137).

Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri, termasuk meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada kepala daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Sebagai sumber utama pembiayaan pemerintah daerah PAD dihasilkan dari beberapa sumber yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan negara yang dipisahkan, dan lain-lain dari PAD yang sah (Bahar, 2009:140).

Sumber pendapatan daerah tidak hanya itu saja ada juga dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata dapat menghasilkan pendapatan besar bagi ekonomi

lokal, memberikan dukungan dan kontribusi di bidang perekonomian di suatu wilayah atau daerah (Nurman, 2015: 183).

Indonesia adalah negara yang kaya akan Sumber Daya Alam dan budaya yang beragam, tidak sedikit Sumber Daya dan budaya yang kita punya. Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke memiliki Alam yang sangat indah, terdapat banyak destinasi yang kaya budaya dan dibalut dengan keindahan alam. Berwisata sudah tidak jarang lagi dilakukan oleh orang-orang bahkan sekarang berwisata sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang, dengan banyaknya tempat wisata di Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di sektor pariwisata. Bukan hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, pariwisata juga dapat menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, dan juga dapat melestarikan alam dan budaya.

Menurut Soekadijo (1996:3), Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu. Dan kepariwisataan merupakan suatu lingkup usaha yang terdiri atas ratusan komponen usaha, sebagiannya besar kecil. Terdapat juga usaha jasa-jasa penerimaan tamu dan perusahaan perkemahan dan sebagian toko-toko pengecer, toko-toko makanan, dan perusahaan perkemahan dan sebagian toko-toko pengecer, toko-toko makanan serta pompa bensin.

Dengan adanya pariwisata pendapatan suatu negara dan daerah dapat meningkat. Pengunjung bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar

aktivitas yang didapat dari berwisata, dengan berbelanja, menghilangkan kejenuhan dan mencari kepuasan diri dari berwisata melihat indahnya alam ciptaan tuhan. Pemerintah telah mengelompokkan dan menyebarkan kunjungan wisatawan di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang termasuk dalam wilayah tujuan wisata yang sudah tidak asing dan tidak jarang lagi.

Negara Indonesia adalah negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisata sangat besar. Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal dengan keberagaman suku bangsa dengan obyek wisata yang beragam yang membuat daerah ini memiliki daya tarik tersendiri untuk para wisatawan. Daerah Istimewa Yogyakarta selain kota pendidikan juga memiliki budaya dan tradisi yang dikenal banyak orang. Dengan memiliki kekayaan alam yang melimpah membuat pemerintah DIY sangat mendukung sektor pariwisata.

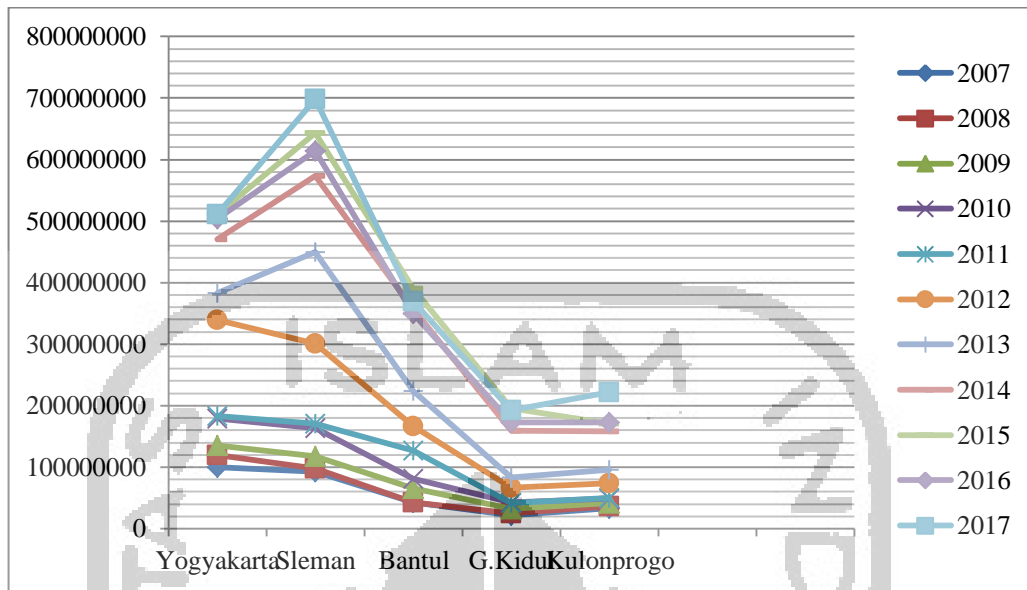
Keindahan alam di pulau Jawa sejatinya tidak kalah dengan Pulau Bali. Tidak hanya keindahan pantai yang ditawarkan tetapi juga keindahan lain yang dapat dinikmati disini. Pariwisata di DIY memang tidak setua pariwisata di Bali karena pariwisata di Bali telah bermula sejak masa kolonial Belanda. Karna dunia pariwisata di Bali jauh lebih dahulu dibandingkan dengan pulau Jawa, maka hampir semua destinasi wisata yang ada di Bali sudah terjamah, tidak lagi dalam bentuk alami.

Dari beberapa obyek tersebut tentu saja bisa menjadi peluang dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan secara baik tentu bisa menarik para

wisatawan asing maupun domestik, dengan begitu jumlah pengunjung bisa lebih meningkat dan tentu saja akan mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah dan juga memberi peluang pada pemerintah daerah untuk memakmurkan masyarakat.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada jumlah kedatangan jumlah wisatawan yang datang. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan bisa mendorong penanaman modal dalam negeri dan modal asing agar pembangunan kepariwisataan dapat berjalan dengan lancar. Pembangunan kepariwisataan khususnya pengembangan obyek-obyek wisata diperlukan suatu penelitian. Obyek wisata di DIY sangat perlu dilakukan agar dapat ditentukan strategi pengembangannya. Pemerintah harus mengetahui dan menginventarisasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang terdapat pada obyek-obyek wisata yang dikembangkan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator makro yang digunakan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dengan menggunakan PDRB sebagai indikator makro dapat dianalisis penjumlahan nilai bruto yang didapatkan dari semua kegiatan ekonomi yang terdapat didaerahnya dalam suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau dari seluruh unit ekonomi yang terdiri dari jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Tahun 2007-2017, diolah.

Gambar 1.1

Pendapatan Asli Daerah DIY

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa nilai pendapatan asli daerah DIY setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Kenaikan pendapatan asli daerah paling tinggi terjadi pada tahun 2011 menuju 2012 di Kabupaten Gunungkidul yaitu dengan nilai kenaikan sebesar Rp. 25.215.367 (ribu rupiah), sedangkan kenaikan pendapatan asli daerah paling kecil terjadi pada tahun 2015 menuju 2016 di Kabupaten Kulonprogo yaitu sebesar Rp. 1.612.284 (ribu rupiah). Sementara di DIY dari tahun 2007 hingga 2017 tingkat pendapatan asli daerah sendiri mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun tidak begitu signifikan.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta sktruktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan).

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Dengan menggunakan perhitungan pendekatan PDRB ADHK, menjelaskan mengenai perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitasnya, dengan tidak disertai adanya perubahan harga. PDRB ADHK menurut lapangan usaha artinya PDRB yang dilihat dengan menggunakan pendekatan produksi. Dalam hal ini, menjelaskan bahwa PDRB dihitung dari penjumlahan dari nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh beragam unit produksi di suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu pula. (Bank Indonesia, 2014)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan

modal dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Ketentuan menanam modal ditentukan oleh Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha negeri, ataupun pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Dalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal yaitu Kegiatan usaha-usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanam modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan dan batasan kepemilikan modal Negeri atas bidang usaha perusahaan.

Dengan tumbuhnya investasi, maka diharapkan akan terjadi akselerasi roda perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tinggi. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai strategis demi mendongkrak pertumbuhan investasi di DIY antaranya dengan penentuan area investasi, mencari pembeda atau ciri khas yang menjadi keunggulan daerah, dan kolaborasi dengan setiap pihak. DIY memiliki beberapa keunikan dari segi investasi karena predikatnya sebagai kota budaya, pendidikan serta demografi dan pariwisatanya. Pertumbuhan realisasi investasi di DIY dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta yaitu jumlah wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan

nusantara, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan investasi yang mana semua variabel tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari potensi di DIY yang terus mengalami perkembangan, salah satunya terdapat jumlah obyek wisata baru yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung sehingga pendapatan asli daerah meningkat. Dengan begitu juga dapat menarik minat investasi baik dari pihak swasta maupun dari pemerintah atau pun dari pihak dalam negeri atau luar negeri sehingga dapat meningkatkan di sektor perdagangan, perhotelan, ataupun sektor lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Bagaimana pengaruh Investasi PMDN terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD di Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap PAD di Yogyakarta.

3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap PAD di Yogyakarta.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai dasar acuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui berbagai macam faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah seperti jumlah wisatawan, PDRB, dan Investasi di Yogyakarta dan untuk menambah wawasan mengenai Pendapatan Asli Daerah di Yogyakarta.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dibuat untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang penelitian yang dijelaskan oleh penulis. Bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan. Pada Bab II menjelaskan kajian pustaka yang memuat teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan digunakan sebagai perbandingan dan landasan teori yang memuat teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti, dan juga berisikan diskripsi secara teoritis tentang variabel-variabel ekonomi yang di ambil dari literatul yang relevan. Pada Bab III berisi tentang uraian bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang akan di kumpulkan dan analisis hasil. Bab IV memaparkan pengujian atas data penelitian yang diperoleh dan analisis yang dilakukan serta

pembahasan lebih lanjut hasil penelitian dan hasil analisis data. Pada Bab V berisi tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya dan saran baik untuk pemerintah daerah maupun penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis atau hasil studi yang pernah dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian yang sudah ada. Karena penulis membutuhkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai perbandingan, adapun penelitian yang hampir sama yang sebelumnya pernah dilakukan yaitu :

2.1.1. Penelitian Sebelumnya

Adriani dan Handayani (2008), melakukan penelitian tentang pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap PAD Kabupaten Merangin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan jumlah penduduk mempunyai hubungan negatif dan pengaruhnya tidak signifikan secara parsial terhadap PAD Kabupaten Merangin, tetapi secara bersama-sama kedua variabel tersebut pengaruhnya adalah signifikan. PDRB dan jumlah penduduk mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan PAD dan model estimasi nya tepat.

Rantetadung (2012) menganalisis tentang pengaruh dukungan pemerintah dan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Nabire. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu PAD sektor pariwisata, variabel independen yaitu arus kunjungan wisata dan alokasi dana sektor

pariwisata. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel alokasi dana tidak berpengaruh terhadap PAD sektor Pariwisata, namun hanya kunjungan wisatawan yang berpengaruh terhadap penerimaan PAD sektor Pariwisata, dimana setiap kunjungan wisatawan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD.

Bhaskara dkk (2010) dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu PDRB, inflasi, investasi industri, dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan PDRB, jumlah penduduk, tingkat inflasi di Kota Mojokerto berpengaruh positif terhadap PAD.

Adani (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan model regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah. Variabel independen yaitu PDRB, jumlah industri kecil dan rumah tangga, jumlah wisatawan, jumlah tenaga kerja, jumlah inflasi. Hasil penelitian ini PDRB dan jumlah industri kecil, dan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah wisatawan, jumlah tenaga kerja, jumlah inflasi berpengaruh signifikan negatif.

Jaya dan Widanta (2014) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PAD kota Denpasar. Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan terhadap PAD kota Denpasar. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan

bahwa variabel jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap PAD, variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PAD.

Gitaningtyas dan Kurrohman (2014) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta memiliki pengaruh terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber penerimaan daerah yang mendukung kemampuan keuangan daerah. Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-undang No.28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Menurut Nurcholis (2007: 182) Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah dan lain-lainnya yang sah. Pendapatan Daerah adalah

semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah), pendapatan daerah berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah juga berasal dari dana perimbangan pusat dan daerah juga berasal dari daerah itu sendiri yakni pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang terdiri atas:

- 1) Hasil pajak daerah yaitu pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada semua objek pajak seperti orang / badan, benda bergerak / tidak bergerak.
- 2) Hasil retribusi daerah, yaitu pungutan yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa/fasilitas yang berlaku oleh pemerintah daerah secara langsung dan nyata.
- 3) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain laba dividen, penjualan saham milik daerah.
- 4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah antara lain hasil penjualan aset tetap dan jasa giro (Sirozujilam dan Mahalli, 2011).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi belum merupakan jaminan tingginya pendapatan masyarakat di suatu daerah (*regional income*). Namun demikian, tingginya PAD dapat menjadi sumber daya yang sangat penting bagi pemerintah daerah didalam pengembangan wilayah termasuk dalam peningkatan

pendapatan masyarakatnya (Rustiadi, Ghifari, Suradinata, Wijanarko, Supranto, Karmaji, Oyong, Nurbaya dan Martha, 2010).

Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi dan kebutuhan daerah serta besaran penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan (UU No. 32 Tahun 2004).

2.2.2. Jumlah Wisatawan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut Inpres No. 9/1969, yang dimaksud dengan wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati kunjungan tersebut. Wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan sesuatu perjalanan wisata disebut wisatawan (*Tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi.

Spillane (1987) membedakan jenis pariwisata yaitu :

1. *Pleasure tourism* yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan.
2. *Recreation tourism* yaitu pariwisata untuk rekreasi.
3. *Cultular tourism* yaitu pariwisata untuk kebudayaan.

4. *Sport tourism* yaitu pariwisata untuk olahraga. Jenis ini di bagi menjadi dua kategori :

a. *Big Sport events* yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti olimpic games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian. Tidak hanya atlitnya saja, tetapi juga ribuan penonton dan penggemarnya.

b. *Sporting tourism of the practitiouners* yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, berburu, memancing, arung jeram dan lain-lain.

5. *Bussiness tourism* yaitu pariwisata untuk usaha dagang.

6. *Convention tourism* yaitu pariwisata untuk berkonvensi.

2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu daerah/wilayah sauatu periode tertentu. Sebelum tahun 1960-an, kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Pengelompokan kegiatan ekonomi sektoral dibagi menjadi 9 sektor utama. Pengelompokan 9 lapangan usaha atau sektor utama masih dirinci lagi menjadi subsektor. Unit-unit ekonomi tersebut dikelompokkan menjadi 9 jenis lapangan usaha atau sektor yaitu: 1. *Pertanian*, 2. *Pertambangan*, dan *Penggalian* 3. *Industri Pengelolaan*, 4.

Listrik, Gas, dan Air Bersih, 5. Konstruksi, 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa.

Jika dipadankan dengan pengelompokan kegiatan ekonomi sebelum tahun 1960-an, maka sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian yang sangat bergantung pada sumber daya alam termasuk ke dalam sektor primer. Sektor industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, serta konstruksi dimana inputnya sebagian besar berasal dari sektor primer termasuk ke dalam sektor sekunder. Sedangkan sektor lainnya yang merupakan sektor penunjang dari kedua kelompok sektor tersebut diklarifikasikan sebagai sektor tersier.

Metode perhitungan PDRB dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Metode perhitungan PDRB atas dasar Harga Berlaku dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Pada metode langsung dikenal ada tiga macam pendekatan perhitungan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. Sedangkan metode tidak langsung diperlukan dalam perhitungan PDRB jika data tidak tersedia (belum lengkap). Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara alokasi menggunakan indikator produksi yang sesuai, seperti jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk, dan alokator lainnya.
2. Metode perhitungan PDRB atas dasar Harga Konstan bertujuan untuk melihat pertumbuhan PDRB secara riil. Jadi jika disebut pertumbuhan ekonomi (laju pertumbuhan ekonomi) maka perhitungannya berdasarkan atas dasar harga

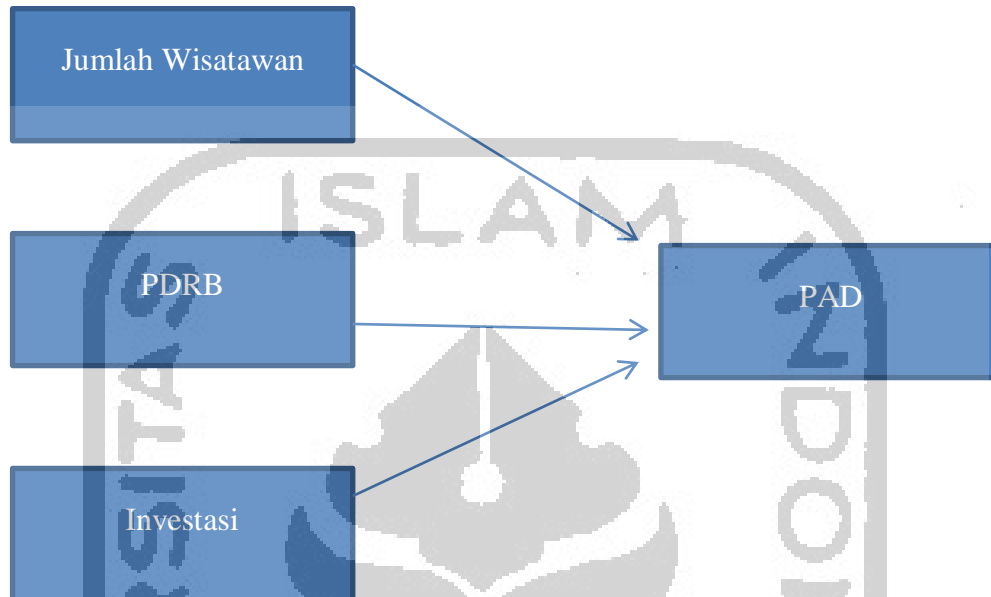
konstan (PDB/PDRB atas dasar harga konstan). Dikenal empat cara untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan, yaitu revaluasi, ekstrapolasi, deflasi, dan deflasi berganda.

2.2.4. Investasi PMDN

Investasi PMDN memainkan peranan penting bagi pertumbuhan suatu daerah, sehingga investasi ini memiliki peran dalam meningkatkan penerimaan output dan pendapatan daerah. Jadi PMDN sangat berpengaruh positif terhadap PAD. Dengan adanya investasi PMDN yang menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna untuk kegiatan produksi otomatis daerah mendapatkan pajak dari investasi PMDN tersebut. Jadi dengan meningkatnya investasi PMDN maka penerimaan pajak daerah yang merupakan sektor dari PAD juga mengalami peningkatan.

Menurut Sunariyah (2003), investasi merupakan suatu penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya dalam jangka waktu panjang yang lama dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan suatu bentuk usaha dalam menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Dalam Undang-undang No. 6 Tahun 1968 yang telah disempurnakan dalam Undang-undang No.12 Tahun 1970 yang menjelaskan mengenai kebijakan rencana penanaman modal dalam negeri yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam rencana ketetapan PMDN memuat nilai investasi baru, perluasan, dan alih status yang terdiri dari modal sendiri, dan modal pinjaman. (Alkindi, 2015)

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat panel, yaitu gabungan dari time series dan cross section. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan pencatatan dari instansi yang terkait, jurnal maupun dari data penelitian yang lainnya dalam bentuk yang sudah jadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2007-2017.

3.1.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu : a. Pendapatan Asli Daerah per kabupaten/kota di DIY yang data nya bersumber dari BPS DIY dalam angka; b. Jumlah Wisatawan per kabupaten/kota di DIY yang data nya bersumber dari BPS DIY dalam angka; c. PDRB per kabupaten/kota di DIY yang data nya bersumber dari BPS DIY dalam angka; d. Investasi PMDN per kabupaten/kota di DIY yang data nya bersumber dari BPS DIY dalam angka.

3.1.3. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang sudah terpublikasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Data tersebut dapat dicari melalui website, jurnal, laporan hasil riset, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari data BPS Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data melalui buku, majalah, literatur-literatur lain yang dapat mendukung penelitian ini. Pencarian studi pustaka ini melalui buku teks, skripsi, jurnal.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen bersifat untuk mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Data sekunder yang diperoleh akan diambil variabel yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di DIY. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD). Variabel independen dari penelitian ini adalah jumlah wisatawan, PDRB, dan Investasi PMDN.

Untuk mempermudah analisis dan memperjelas variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan variabel operasional sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah dapat diartikan sebagai pendapatan yang dihasilkan oleh suatu daerah dengan menghimpun sumber-sumber dana yang ada untuk membiayai kegiatan rutin pembangunan di daerah. Jadi pengertian dari pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber keuangan daerahnya untuk membiayai tugas dan tanggung jawab. Data yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dihitung berdasarkan tahunan.

3.2.2 Variabel Independen

a. Jumlah wisatawan

Jumlah wisatawan merupakan keseluruhan warga kebangsaan Indonesia dan warga kebangsaan asing yang berkunjung dan melakukan aktivitas pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data operasional yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik yang dihitung berdasarkan data tahunan dan dinyatakan dalam satuan orang.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau dari seluruh unit ekonomi yang terdiri dari jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan. Dalam penelitian ini PDRB yang digunakan yaitu PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan

usaha dengan menggunakan tahun 2010 sebagai tahun dasar. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Satuan yang digunakan pada data ini adalah juta rupiah.

c. Investai PMDN

Investai PMDN merupakan suatu penanaman modal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi juga merupakan pengorbanan dimasa sekarang untuk keuntungan dimasa mendatang. Dalam penelitian ini data yang digunakan investasi PMDN atau kumulatif Penanaman Modal Dalam Negeri. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2007-2017. Satuan yang digunakan adalah juta rupiah.

3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Sriyana (2014) menjelaskan, data panel adalah gabungan antara data rentang waktu (*time series*) dan data antar/lintas unit (*cross section*). Menurut Widarjono (2009) keuntungan menggunakan data panel ialah untuk mengukur pengaruh yang merupakan gabungan dua *time series* dan *cross section* sehingga mampu menyediakan data yang lebih banyak dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, dengan menggunakan data panel peneliti akan dimudahkan dan diuntungkan dalam menganalisis data, keuntungan tersebut yaitu :

1. Jumlah observasi data yang besar
2. Meningkatnya derajat bebas
3. Berkurangnya kolinearitas antar variabel-variabel penjelas

4. Meningkatnya efisiensi dari penafsiran ekonometris
5. Estimasi parameter lebih stabil

Variabel independen yaitu jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi PMDN. Variabel dependen yang digunakan yaitu PAD.

Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$PAD = f(X_1, X_2, X_3)$$

Persamaan yang digunakan yaitu :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (juta rupiah)

X₁ = Jumlah wisatawan Mancanegara + Nusantara (jiwa)

X₂ = PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)

X₃ = Investasi PMDN (Juta Rupiah)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e_i = standar error

i = adalah kabupaten/kota

t = adalah tahun

Berdasarkan formulasi diatas maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1, X2, X3).

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

3.3.1.1 Metode Common Effects Model

Menurut Sriyana (2014) Asumsi pertama yang di kenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effects* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.

Sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara data time series dan data *cross section* ke dalam data panel. Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS, dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat mengetahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh.

Regresi model *common effect* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan konstan untuk setiap data *time desa* dan *cross section*. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model tersebut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

3.3.1.2 Metode *Fixed Effects Model* (FEM)

Metode (*Fixed Effects*) adalah suatu regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama (Sriyana, 2014). Ada 2 asumsi yang ada dalam model regresi (*Fixed Effects*) yaitu :

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit.

Intersep pada suatu hasil regresi sangat mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan (*Fixed Effects*) metode dapat dilakukan dengan variabel semu (*dummy*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model ini dapat di regresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV)

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu, Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu obyek analisis maupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan konstan/sama.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + U_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Keputusan memasukan variabel (D_i) pada pendekatan *fixed effects* tidak dapat dipungkiri akan mengurangi jumlah *degree of freedom* yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

3.3.1.3 Metode *Random Effects Model* (REM)

Model ini lebih dikenal sebagai model *Generalized Least Squares* (GLS). Model ini di asumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual atau *error*, sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Karena hal inilah, model efek acak (*random effects*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*) (Sriyana, 2014). Ada 2 asuransi yang digunakan dalam model *random effects* (REM) adalah:

1. Intersep dan slope berbeda antar individu, pada asumsi ini intersep dan slope yang di analisis hanya dilihat dari perbedaan antar obyek antar individu saja, adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan perubahan waktu masih dikesampingkan.
2. Intersep dan slope berbeda antar individu/unit dan periode waktu, asumsi ini menjelaskan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang di analisis terjadi karena perbedaan antar obyek individu analisis sekaligus karena adanya perubahan antar periode waktu.

3.4. Pemilihan Model

Untuk menguji serta memilih kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* digunakan untuk menguji kesesuaian model antara model yang diperoleh dari data *common effects* atau *pooled least square (PLS)* dengan model yang diperoleh dari metode *fixed effects*. Selanjutnya *Hausman Test* dengan model yang diperoleh dari metode *random effects*.

3.4.1. Uji Statistik F atau *Chow Test*

Menurut Iqbal (2015) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effects* lebih baik dari regresi model data tanpa variabel dummy atau metode metode *common effects*.

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effects*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effects*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : model *common effects* atau PLS

H_1 : model *fixed effects*

Uji F statistik untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effects* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (*common effects*) dengan melihat *sum of squared (RSS)*.

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS2)/(n - k)}$$

Keterangan :

RSS1 = adalah residual sum square hasil pendugaan FEM

RSS2 = adalah residual sum square hasil pendugaan PLS

n = adalah jumlah data time series

m = adalah jumlah data time series

k = adalah jumlah variabel penjelas

Statistik Chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (m, n, k) apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effects*. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effects*.

3.4.2. Hausman Test

Hausman *test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effects* atau *random effects*. Uji Hausman didasarkan pada kedua metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan GLS konsisten, tetapi OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Di lain pihak hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten, dan GLS tidak konsisten oleh sebab itu hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda, sehingga Uji Hausman bisa dilakukan

berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. *Hausman Test* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effects models (REM)

H_1 : Fixed Effects models (FEM)

Sebagai dasar penolakan hipotesa nol maka digunakan Uji Hausman dan membandingkan dengan *Chi-Square*. Statistik Uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k . Dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak hipotesis nol dan model yang tepat adalah model *fixed effects* sebaliknya ketika nilai Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka gagal menolak hipotesis nol dan model yang tepat adalah *random effects* (Widarjono, 2013).

3.4.3 Uji Statistik

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap variabel dependen yaitu PAD.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel

dependen dan independen (Gujarati, 2013). Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah :

1. Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
2. Untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi, atau untuk mengukur besar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y.

3.4.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- a. Variabel jumlah wisatawan.

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel PAD.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel PAD.

- b. Variabel PDRB.

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel PDRB terhadap variabel PAD.

$H_1 : \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap variabel PAD.

c. Variabel Investasi PMDN.

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel Investasi terhadap variabel PAD.

$H_1 : \beta_3 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel Investasi terhadap variabel PAD.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t kritis, maka H_0 ditolak maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung $<$ t kritis maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2009).

3.4.3.3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009). Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H_1 : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α ($0,05=5\%$), jika prob f-stat $<$ α maka menolak H_0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $>$ α maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder menggunakan data panel selama 11 tahun dihitung mulai dari tahun 2007-2017 di lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Yogyakarta, Sleman, Bantul, Gunung Kidul, dan Kulon Progo. Data tersebut diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi DIY dari berbagai tahun. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependennya sedangkan variabel independennya adalah Jumlah wisatawan, PDRB ADHK 2010, dan investasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	PAD	JW	PDRB	PMDN
Mean	219934812	2623160	14618582	607449
Maximum	698754168	9130657	31497424	1930831
Minimum	22228567	309662	4537026	19586
Std. Dev.	182316505	1920489	7217417	614685

Sumber : Output data diolah.

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 rata-rata pendapatan asli daerah yang ada di DIY sebesar Rp.219934812, kemudian pendapatan asli daerah tertinggi di DIY terdapat di Kabupaten Sleman sebesar Rp.698754168, dan pendapatan asli daerah terendah di DIY di Kabupaten Gunung Kidul sebesar

Rp.22228567. Sedangkan rata-rata dari jumlah wisatawan di DIY yaitu sebesar 2623160 jiwa, lalu jumlah wisatawan tertinggi di DIY berada di Kabupaten Kulonprogo sebesar 9130657 jiwa, dan jumlah wisatawan terendah di DIY di Kabupaten Gunungkidul sebesar 309662 jiwa.

Rata-rata PDRB yang ada di DIY sebesar Rp.14618582, sementara PDRB tertinggi di DIY terdapat di Kabupaten Sleman sebesar Rp.31497424, kemudian untuk PDRB terendah di DIY di Kabupaten Kulonprogo sebesar Rp.4537026. Yang terakhir rata-rata investasi PMDN yang ada di DIY yaitu sebesar Rp.607449, sedangkan investasi tertinggi di DIY terdapat di Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp.1930831, dan untuk investasi terendah di DIY berada di Kabupaten Gunungkidul Rp.19586.

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY. Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

X₁ = Jumlah Wisatawan Mancanegara + Nusantara (Jiwa)

X₂ = PDRB ADHK 2010 (Juta Rupiah)

X_3 = Investasi (Juta Rupiah)

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e_i = standar error

i = adalah kabupaten/kota

t = adalah tahun

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Pemilihan Model Regresi

Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk mengetahui model mana yang tepat digunakan maka perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman.

Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

4.2.1.1. *Chow Test* (uji F-Statistik)

Untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* maka perlu dilakukan uji chow dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : memilih menggunakan model *common effect*.
- b. H_1 : memilih menggunakan model *fixed effect*.

Uji pemilihan estimasi *common effect* atau estimasi *fixed effect* dilakukan dengan cara melihat *p-value* apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *fixed effect* sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Tabel 4.1. Hasil Log Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.235269	(4,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.729084	4	0.0000

Sumber : Olah Data

Dari perhitungan menggunakan *Eviews 9* dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Chi-Squared sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ artinya signifikan sehingga H_0 ditolak. Dari hasil regresi maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Kemudian dilakukan pengujian untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dengan melakukan uji hausman.

4.2.1.2. Uji Hausman

Untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *fixed effect* dengan model *random effect* maka perlu dilakukan uji hausman dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : memilih menggunakan model *random effect*.

b. H_1 : memilih menggunakan model *fixed effect*.

Uji melakukan *uji Hausman* dilakukan dengan cara melihat *p-value* apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *fixed effect* sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4.2. Hasil Log Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.716764	3	0.0000

Sumber : Olah Data

Dari perhitungan menggunakan *Eviews 9* dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ artinya signifikan sehingga H_0 ditolak. Dari hasil regresi maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

4.2.1.3. Estimasi Hasil *Fixed Effect*

Tabel 4.3. Log *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-41.29211	6.563487	-6.291184	0.0000
LOG(X1)	0.291577	0.103883	2.806770	0.0073
LOG(X2)	3.422384	0.474385	7.214364	0.0000
LOG(X3)	-0.008006	0.045229	-0.177003	0.8603
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Determinasi (R^2)

Dari data tabel diatas diperoleh nilai R-squared sebesar 0.902919. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi sebesar 90,29% dan sisanya sebesar 9,71% dijelaskan oleh variabel lainnyapp.

4.3.2. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen atau tidak mempengaruhi. Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 62.44724 dengan nilai

probabilitas $0.000000 < \alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen bersama-sama mempengaruhi variabel independen secara signifikan.

4.3.3. Uji T

1. Jumlah Wisatawan (X1)

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien variabel dari X1 sebesar 0.291577 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0073 < \alpha = 5\%$ artinya bahwa variabel X1 (Jumlah Wisatawan) signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

2. Jumlah PDRB (X2)

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien variabel dari X2 sebesar 3.422384 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ artinya bahwa variabel X2 (Jumlah PDRB) signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

3. Jumlah Investasi (X3)

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh koefisien variabel dari X3 sebesar -0.008006 dengan nilai probabilitas sebesar $0.8603 > \alpha = 10\%$ artinya bahwa variabel X3 (Jumlah Investasi) tidak signifikan terhadap dan berpengaruh positif Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta.

4.3.4. Analisa Ekonomi

Analisis Intersep

Pada Tabel 4.4 diperoleh hasil Konstanta masing-masing Kabupaten/Kota di provinsi DIY tahun 2007-2017.

Tabel 4.4. Hasil Cross Section Effect

No	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Kabupaten Yogyakarta	-1.027.838	-4.129.211	-5.157.049
2	Kabupaten Sleman	-1.729.419	-4.129.211	-5.858.630
3	Kabupaten Bantul	0.003154	-4.129.211	-4.126.057
4	Kabupaten Gunung Kidul	0.283281	-4.129.211	-384.593
5	Kabupaten Kulonprogo	2.470.822	-4.129.211	-1.658.389

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Kabupaten/Kota mana yang memiliki pendapatan asli daerah tertinggi dan terendah. Kabupaten/Kota yang memiliki pendapatan asli daerah paling tinggi ada di Kabupaten Sleman sebesar -5.858.630. Artinya, apabila variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi PMDN bernilai nol (tidak ada), maka pendapatan asli daerah didapatkan dari DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) yang didapatkan dari pemerintah pusat. Dalam hal ini kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang memerlukan pinjaman dana terbesar dari pemerintah pusat apabila variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi PMDN bernilai nol (tidak ada). Kemudian Kabupaten/kota yang memiliki pendapatan asli daerah terendah ada di Kabupaten Gunung Kidul

yaitu sebesar -384.593, Artinya, apabila variabel jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi PMDN bernilai nol (tidak ada), maka Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten yang memerlukan dana pinjaman terkecil dari pemerintah pusat.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kabupaten Sleman memiliki pendapatan asli daerah terbesar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Di Kabupaten Sleman sektor yang menyumbang kontribusi terbesar bagi pendapatan asli daerah (PAD) yaitu di sektor pariwisata dan jasa. Di dalam buku statistik pariwisata DIY, tercatat bahwa Kabupaten Sleman memiliki obyek wisata sebanyak 31 yang terdiri dari wisata candi/situs purbakala, museum, desa wisata, dan obyek wisata lainnya. Bidang pariwisata di Kabupaten Sleman menjadi unggulan dalam menyumbang pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Sleman mengembangkan potensi kepariwisataan yang telah ada dengan baik sehingga sarana dan prasarana terkait dengan fasilitas wisata lainnya terpenuhi dengan baik. Hasil perolehan dari pajak daerah dan juga retribusi daerah digunakan untuk mengembangkan potensi di sektor pariwisata tersebut. Perolehan pajak daerah, pajak hotel, dan pajak restoran yang menyumbang kontribusi paling besar yaitu pajak hotel. (Pranyoto, 2013)

4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1. Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli

Daerah di D.I.Yogyakarta

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah wisatawan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta. Hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien dari jumlah wisatawan yaitu sebesar 0.291577 dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.0073. Artinya ketika jumlah wisatawan naik sebesar 1% maka dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.291577 %. Pengaruh tanda positif pada jumlah wisatawan memiliki arti semakin tinggi jumlah wisatawan maka akan mengalami peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah di suatu daerah. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Spillane (1997), kunjungan wisatawan secara langsung dapat mendatangkan sekaligus meningkatkan jumlah pendapatan yang merupakan penerimaan daerah. Maka dari hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan tergantung pada peningkatan kualitas pelayanan yang lebih baik terhadap para wisatawan, sikap masyarakat di daerah tujuan wisata yang memberikan rasa aman dan nyaman terhadap wisatawan, dan juga kemudahan dalam komunikasi dan akses transportasi.

4.4.2. Analisis Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di

D.I.Yogyakarta

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect*, bahwa variabel jumlah PDRB mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di D.I. Yogyakarta. Hasil estimasi diperoleh bahwa nilai koefisien dari jumlah PDRB yaitu sebesar 3.422384 dengan nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.0000. Artinya ketika jumlah PDRB naik sebesar 1% maka dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 3.422384 %. Pengaruh tanda positif pada jumlah PDRB memiliki arti semakin tinggi jumlah PDRB maka akan mengalami peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah di suatu daerah. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Peningkatan PDRB menunjukkan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Semakin besar PDRB yang diterima, maka semakin besar pula realisasi PAD yang diterima oleh suatu Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pula kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Semakin meningkatnya pendapatan, maka masyarakat cenderung mendorong pembangunan industri maupun infrastruktur lainnya. Pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan PDRB. Besarnya PAD yang diterima akan meningkatkan APBD di sisi Pendapatan Daerah yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung, belanja tidak langsung ataupun pembiayaan

daerah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan positif antara PDRB dan PAD.

4.4.3. Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di

D.I.Yogyakarta

Johana (2014) yang meneliti pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB dan PAD kota Balikpapan. Dalam penelitiannya investasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap PDRB, hal ini karena investasi sejak tahun 2002 sampai tahun 2011 berfluktuasi dan pada tahun 2009 investasi paling banyak yang diinvestasikan pada sektor pertambangan dan perkebunan. Investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksud untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi, investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga PDRB meningkat. Investasi juga sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi khususnya dalam upaya memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi (output).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan penting. Menurut teori ini akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah. Ditambahkan pula oleh Harrod dan Domar yang menyatakan bahwa modal merupakan peranan kunci di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai waktu ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan dan kedua ia memperbesar

kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal, karena selama investasi netto tetap berlangsung pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa penanaman modal asing atau modal dalam negeri mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi pendorong pertumbuhan ekonomi yang paling besar adalah infrastruktur jalan. Peningkatan ekonomi ini akan mengundang investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya.

Investasi dapat diimplementasikan untuk infrastruktur jalan yang merupakan prasarana yang sangat vital dalam melancarkan arus barang dan jasa. Beberapa hasil studi terdahulu menyebutkan bahwa salah satu penyebab lambannya pertumbuhan ekonomi di daerah adalah tidak tersedianya aksestabilitas jalan yang memadai. Kondisi jalan yang ada menyebabkan biaya transportasi yang cukup tinggi yang harus ditanggung penggunaanya sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya di daerah-daerah yang sukar dijangkau. Kondisi demikian mendorong pemerintah untuk berupaya memperbaikinya dengan cara mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terjadi karena sektor pariwisata banyak menyumbang terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Dengan semakin banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta maka usaha-usaha yang terdapat disekitaran wilayah tempat wisata seperti kuliner, pusat oleh-oleh, sarana dan prasarana lainnya dapat meningkat pula. Dengan meningkatnya pendapatan dari hasil usaha-usaha tersebut maka dapat menyebabkan kenaikan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Variabel Jumlah PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya, apabila PDRB mengalami kenaikan, maka PAD juga mengalami kenaikan. Dengan begitu, PDRB dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan disuatu daerah tersebut, apabila nilai PDRB semakin tinggi, maka semakin banyak pula realisasi PAD yang didapat. Dengan bertambahnya penerimaan pemerintah, dapat mendorong kualitas peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Variabel Jumlah Investasi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diduga sedikit banyaknya investasi atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, selain itu disebabkan oleh kebijakan daerah provinsi DIY belum memberikan kebijakan yang kondusif bagi investor dalam negeri untuk melakukan penanaman modal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya sarana dan prasarana dan masih rendahnya pelayanan publik menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya penanaman modal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga nilai PMDN tidak berpengaruh terhadap PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta.

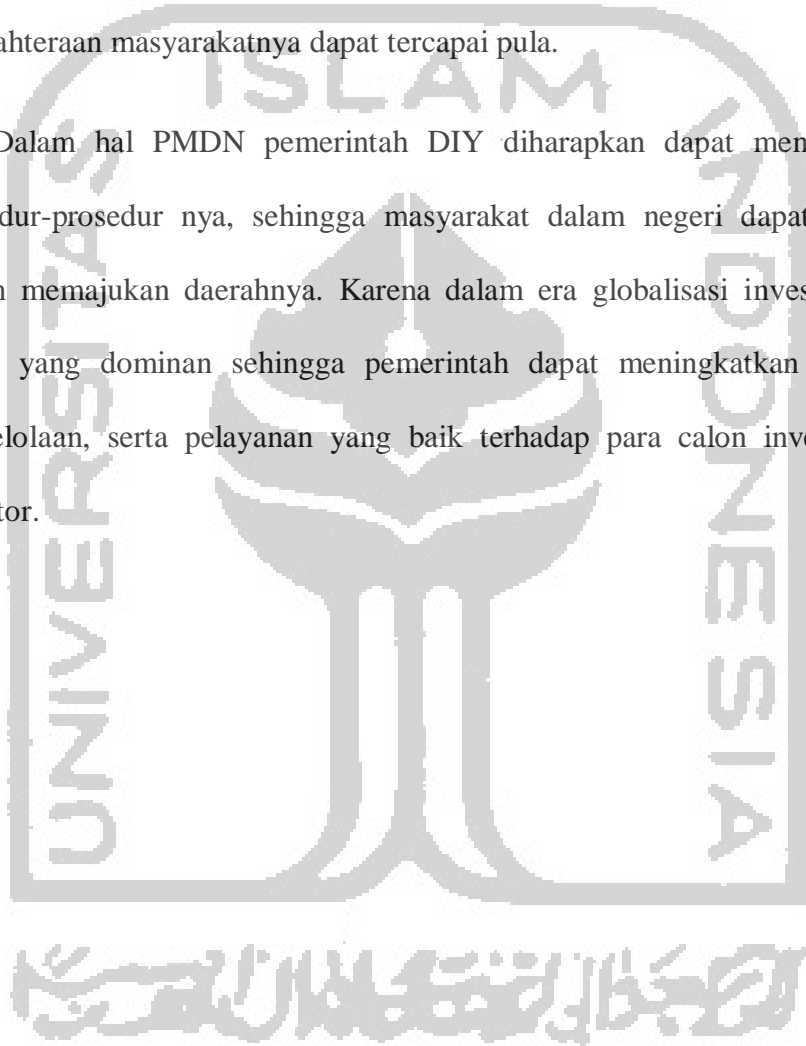
4. Variabel Jumlah Wisatawan, PDRB, dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya, di Daerah Istimewa Yogyakarta, Pendapatan Asli Daerah dapat bersumber dari hasil jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi. Ketika nilai jumlah wisatawan, PDRB, dan investasi meningkat, maka nilai Pendapatan Asli Daerah juga mengalami kenaikan.

5.2. Implikasi dan Saran

1. Di daerah sekitar tempat-tempat wisata perlu ditingkatkan sarana dan prasarana nya sehingga dapat menarik banyak wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara sehingga dapat meningkatkan retribusi daerah dan pajak daerah terhadap penerimaan pemerintah. Dampak positifnya terhadap masyarakat sekitar yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan.

2. Dengan terjadinya peningkatan PDRB yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, diharapkan dapat terus di perbaiki dan di kembangkan dalam hal kualitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakatnya. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan PDRB dapat tercapai sehingga kesejahteraan masyarakatnya dapat tercapai pula.

3. Dalam hal PMDN pemerintah DIY diharapkan dapat menyederhanakan prosedur-prosedur nya, sehingga masyarakat dalam negeri dapat ikut terlibat dalam memajukan daerahnya. Karena dalam era globalisasi investasi memiliki peran yang dominan sehingga pemerintah dapat meningkatkan perencanaan, pengelolaan, serta pelayanan yang baik terhadap para calon investor maupun investor.



DAFTAR PUSTAKA

- Adani, LA. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman Tahun 1996-2012*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Adriani, Evi dan Sri Indah Handayani. (2008). *Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin*.
- Alkindi, Muhammad Reza. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2009-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008-2018. *DIY dalam angka*. Badan Pusat Statistik, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik RI. 2013. *“Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-provinsi di Indonesia menurut Lapangan Usaha”*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Derek, Wandosa Hengki & Kambu, Arius. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mimika*. *Jurnal Keuda* Vol 2 No 3.
- Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Statistik Kepariwisataaan 2017*. Yogyakarta.
- Eka, Putri Zuwesty. (2015). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 5 No 2.

- Gitaningtyas, Yeni Kurniawati & Kurrohman, Taufik. (2014). *Pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi PAD pada Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Iskandar, Daod T. & Hamzah, Abubakar. (2013). *Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap kemandirian daerah provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 1 No 4.
- Jaya, Gde Bhaskara Perwira & Widanta, A.A Bagus Putu. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PAD Kota Denpasar*. E-jurnal EP UNUD Vol 3 No 5.
- Muhtarom, Abid.(2015). *Analisis PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan Periode tahun 2010-2015*. Jurnal EKBIS Universitas Islam Lamongan Vol XIII No 1.
- Nurcholis, Hanif. (2007). *Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah*. Jakarta. Grasindo.
- Sari, Anantasia Febrian & Priyo Santoso Rokhedi. (2015). *Efisiensi Penerimaan Pendapatan Aset Daerah (PAD) sub sektor pariwisata Kab/Kota di Yogyakarta 2008-2012*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol 11 No 2.
- Sitompul, Maradona & Atmey, Lubis Anggreini. (2013). *Analisis Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagai Modal Pembangunan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik.
- Susanto A.B, Ghifari A.B, Susanto A, Suradinata E, Wijanarko H, Supranto J, Karmaji, Oyong R, Nurbaya S dan Marth S, 2010, *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta. Esensi Erlangga Grup.
- Spillane, James. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.

- Swantasa, I Kadek Budi Praga & Bagus, Darsana Ida. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Pendapatan PHR, dan Penerimaan Retribusi Obyek Wisata terhadap PAD Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal EP Unud Vol 6 No 12.
- Tahar, Afrizal & Zakhya, Maulida. (2011). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap kemandirian Daerah dan pertumbuhan ekonomi Daerah*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol 12 No 1.
- Taras, Tyasani & Gede, Sri Artini Luh. (2017). *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam upaya pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Badung Bali*. E-Jurnal Manajemen Unud Vol 6 No 5.
- Undang-Undang RI No.28 tahun 2009 tahun 2009 tentang *pajak daerah dan pendapatan daerah*.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125)
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta. Ekonisia.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data PAD, Jumlah Wisatawan, PDRB, Investasi

Kabupaten	Tahun	PAD	JWS	PDRB	Investasi
Yogyakarta	2007	100374387	1175161	15044832	744466
Yogyakarta	2008	119300781	2467383	15815746	744466
Yogyakarta	2009	135106762	3428324	16520368	744466
Yogyakarta	2010	179423640	3538139	17342759	35440
Yogyakarta	2011	182785819	3197930	18206090	835409
Yogyakarta	2012	338839606	4082947	19189075	1303134
Yogyakarta	2013	383052140	4672465	20239557	1313867
Yogyakarta	2014	470634762	5251352	21312143	1551559
Yogyakarta	2015	510548823	5619231	22412176	1722410
Yogyakarta	2016	503488602	5520952	23779628	1814798
Yogyakarta	2017	511132838	5049608	25026295	1875582
Sleman	2007	92185494	1774663	18886257	921970
Sleman	2008	97906951	2269099	19854285	926862
Sleman	2009	117315381	2068893	20742932	983462
Sleman	2010	163056459	2499877	21673518	34017
Sleman	2011	170916683	2490063	22645852	1218958
Sleman	2012	301069539	3042232	23957113	1242033
Sleman	2013	449270305	3612954	25367414	1242243

Sleman	2014	573337600	4232031	26740537	1349718
Sleman	2015	643130080	4950934	28159674	1431044
Sleman	2016	614410593	5942468	29898088	1831966
Sleman	2017	698754168	6552487	31497424	1930831
Bantul	2007	43027036	1071941	10539692	86951
Bantul	2008	42842906	1419284	11056480	86951
Bantul	2009	65991514	1447546	11551196	96951
Bantul	2010	81637099	1300042	12125647	962340
Bantul	2011	126885124	2378209	12728666	189255
Bantul	2012	166597778	2378209	13407022	191257
Bantul	2013	224197864	2037874	14138719	241023
Bantul	2014	357411064	2708816	14867409	253292
Bantul	2015	390624492	4519199	15610514	268006
Bantul	2016	349492790	5148633	16587424	308249
Bantul	2017	369224767	1390331	17432088	233453
GunungKidul	2007	22228567	309662	7847542	19586
GunungKidul	2008	25239545	427071	8191749	19586
GunungKidul	2009	31950621	529319	8535977	29074
GunungKidul	2010	42542031	488805	8884864	96951
GunungKidul	2011	41835415	688405	9248011	35502
GunungKidul	2012	67050782	1279065	9695980	35502
GunungKidul	2013	83427448	1822251	10177433	35502

GunungKidul	2014	159304338	3685137	10639466	35502
GunungKidul	2015	196099244	2642759	11151688	35502
GunungKidul	2016	172352154	3479890	11717248	43852
GunungKidul	2017	192374662	3225929	12303260	1397077
Kulonprogo	2007	33129460	530329	4537026	28559
Kulonprogo	2008	36188575	553724	4750614	28559
Kulonprogo	2009	41937645	410131	4939035	28559
Kulonprogo	2010	48589685	444125	5090275	756176
Kulonprogo	2011	49488455	546797	5246147	34017
Kulonprogo	2012	74028663	596529	5475148	34017
Kulonprogo	2013	95991513	695850	5741660	34017
Kulonprogo	2014	158623927	904972	6002787	378473
Kulonprogo	2015	170822327	1289695	6281566	494698
Kulonprogo	2016	172434611	1353400	6557622	523951
Kulonprogo	2017	221215013	9130657	6650291	568624

Keterangan :

PAD : Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

JWS : Jumlah Wisatawan (Jiwa)

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan (Juta Rupiah)

Investasi : Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta Rupiah)

Lampiran II

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/21/19 Time: 16:00

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.440740	2.157945	2.057856	0.0447
LOG(X1)	0.740934	0.117281	6.317617	0.0000
LOG(X2)	0.143198	0.190939	0.749965	0.4567
LOG(X3)	0.106649	0.054489	1.957272	0.0558
R-squared	0.777041	Mean dependent var	18.82148	
Adjusted R-squared	0.763926	S.D. dependent var	0.943577	
S.E. of regression	0.458460	Akaike info criterion	1.348058	
Sum squared resid	10.71945	Schwarz criterion	1.494046	
Log likelihood	-33.07160	Hannan-Quinn criter.	1.404513	
F-statistic	59.24736	Durbin-Watson stat	1.337115	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 09/21/19 Time: 16:02

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-41.29211	6.563487	-6.291184	0.0000
LOG(X1)	0.291577	0.103883	2.806770	0.0073
LOG(X2)	3.422384	0.474385	7.214364	0.0000
LOG(X3)	-0.008006	0.045229	-0.177003	0.8603

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.902919	Mean dependent var	18.82148
Adjusted R-squared	0.888460	S.D. dependent var	0.943577
S.E. of regression	0.315132	Akaike info criterion	0.662075
Sum squared resid	4.667492	Schwarz criterion	0.954051
Log likelihood	-10.20706	Hannan-Quinn criter.	0.774984
F-statistic	62.44724	Durbin-Watson stat	2.309281
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/21/19 Time: 16:02

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.879592	3.336555	-1.762174	0.0840
LOG(X1)	0.643379	0.087112	7.385621	0.0000
LOG(X2)	0.900049	0.251783	3.574698	0.0008
LOG(X3)	0.054076	0.043233	1.250812	0.2167

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.236918	0.3611
Idiosyncratic random	0.315132	0.6389

Weighted Statistics

R-squared	0.727401	Mean dependent var	7.005941
Adjusted R-squared	0.711366	S.D. dependent var	0.769263

S.E. of regression	0.413284	Sum squared resid	8.711007
F-statistic	45.36265	Durbin-Watson stat	1.463668
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.671298	Mean dependent var	18.82148
Sum squared resid	15.80342	Durbin-Watson stat	0.806789



Lampiran V

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.235269	(4,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.729084	4	0.0000

Lampiran VI

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Test Summary			
Cross-section random	39.716764	3	0.0000